



MEDIA KREATIF PENGEMBANGAN MOTORIK PADA AUD DI PAUD MUTIARA BUNDA DESA SUMBER MAKMUR KECAMATAN BANDING AGUNG

Oleh

Mutia Mawardah¹, Muhammad Iqbal Ramdhani², Susan Dian Purnamasari³, Febriyanti Panjaitan⁴, Bangkit Seandi Taroreh⁵, Triska Amalia Sari⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Bina Darma

E-mail: ¹mutia.mawrdah@gmail.com, ²m.iqbalramdhani@binadarma.ac.id,

³susandian@binadarma.ac.id, ⁴ferbriyanti_panjaitan@binadarma.ac.id,

⁵bangkitseanditaroreh@binadarma.ac.id, ⁶amaliasari.triska@gmail.com

Article History:

Received: 01-11-2021

Revised: 16-12-2021

Accepted: 25-12-2021

Keywords: :

Pendidikan Anak Usia Dini,

Perkembangan Motorik,

Media Kreatif

Abstract: Pendidikan anak usia merupakan pondasi awal dalam mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak sendiri telah diatur dalam peraturan menteri Pendidikan no 146 tahun 2014 yang sering disebut standar pencapaian perkembangan anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Media Kreatif adalah suatu pengantar komunikasi yang dapat meneruskan suatu informasi (pesan) antar sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan melalui penjabaran daya dan upaya yang unik dalam menciptakan solusi dari suatu permasalahan dalam ranah komunikasi visual. Pada PAUD Mutiara Bunda Desa Sumber Makmur kabupaten ogan komering ulu selatan, dengan pembelajaran disana yang masih sangat terbatas sehingga penulis tertarik untuk memberikan pembelajaran yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya yaitu dengan memberikan metode belajar dengan media kreatif untuk mengembangkan motorik pada Anak Usia Dini (AUD) yaitu menggunakan Metode media pohon angka. Adapun tujuan kegiatan yang dilaksanakan melalui Kuliah Kerja Nyata tematik meningkatkan kemampuan pengembangan motorik pada Anak Usia Dini (AUD) di PAUD Mutiara Bunda di Desa Sumber Makmur. Dari hasil yang didapatkan Anak-anak PAUD Mutiara Bunda Desa Sumber Makmur terlihat sangat senang dan bersemangat saat dilakukan kegiatan tersebut menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi mereka untuk belajar, setelah adanya kegiatan tersebut anak-anak lebih aktif dan juga dengan adanya metode ini.



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia merupakan pondasi awal dalam mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak sendiri telah diatur dalam peraturan menteri Pendidikan no 146 tahun 2014 yang sering disebut standar pencapaian perkembangan anak. Pada lampiran peraturan menteri tersebut juga memuat indikator pencapaian perkembangan anak meliputi aspek moral dan agama, fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa dan seni. Usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Upaya pengembangan berbagai potensi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai aspek pengetahuan, sikap maupun perilaku kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan dalam konteks bermain sehingga anak merasa nyaman dan siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Setiap individu termasuk anak usia dini memiliki keunikan tersendiri. Keunikan yang dimiliki anak usia dini itulah yang membedakan tiap anak walaupun memiliki usia biologis yang sama. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan untuk mempersiapkan anak untuk memasuki sekolah yang lebih lanjut, dengan memberikan rangsangan pendidikan agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat meningkat sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan. Anak yang membangun pengetahuannya sendiri secara aktif yang berkaitan dengan dunia mereka merupakan salah satu kemampuan kognitif yang dimiliki anak. Anak akan mempelajari cara berinteraksi dengan lingkungan sesuai dengan perkembangannya yang berkaitan dengan perkembangannya (Marta, 2017). Pemberian rangsangan diberikan pada anak usia 0-6 tahun, pada tahap ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan munculah pertanyaan berupa hal yang belum diketahui anak (Ariyanti, 2016).

Disini dari hasil yang terjadi dilapangan penulis memperoleh dari wawancara mengenai informasi proses belajar di PAUD Mutiara Bunda dengan Kepala Sekolah Mutiara Bunda Bapak M. Khoironi, S.Pd.I pada tanggal 2 - 3 Agustus 2021. Di PAUD Mutiara Bunda proses belajar mengajar tatap muka baru berlangsung selama 2 minggu dan proses belajar di PAUD Mutiara Bunda tidak full satu minggu, dilaksanakan dari hari senin, selasa, rabu pukul 08.00-10.00 WIB. Keadaan sarana dan prasana di PAUD Mutiara Bunda kurang memadai kurangnya media pengajaran seperti permainan edukasi, media pandang dua dimensi (bukan fotografik) yang dirancang secara khusus untuk mengkomunikasikan pesan-pesan pendidikan. Unsur-unsur yang terdapat dalam media grafis ini adalah gambar dan tulisan. Media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta atau gagasan melalui penggunaan kata-kata, angka serta bentuk symbol (lambang).

Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Hurlock mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi jadi Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Prinsip perkembangan motorik adalah adanya suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya. Nilai-nilai yang didapat dari perkembangan motorik pada anak antara lain mendapatkan pengalaman yang berarti, hak dan kesempatan beraktivitas, Tujuan dan fungsi perkembangan motorik adalah penguasaan ketrampilan yang



tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisiensi. Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar, sehingga disebut usia emas (golden age). Pada usia ini, anak memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa. (Mursid, 2015). karena masa "Golden age" adalah masa yang sering disebut dengan "Masa ideal" untuk mempelajari keterampilan motorik dengan itu motorik pada anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan Perkembangan motorik sangatlah penting untuk masa depan anak.

Menurut Magill, (1989) adalah berdasarkan kecermatan dalam melakukan gerakakan keterampilan dibagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik kasar (gross motor skill) dan keterampilan motorik halus (fine motor skill). Keterampilan motorik kasar (gross motor skill) merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar, tujuan kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang paling penting. Motorik kasar meliputi melompat, melempar, berjalan, dan meloncat. Keterampilan motorik halus (fine motor skill) merupakan keterampilan motorik halus yang merupakan keterampilan yang memerlukan control dari otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggikan motorik halus.halus, seperti menggunakan jari-jari tangan untuk menyusun puzzle, memegang pensil atau gunting, membentuk sebuah bentuk dengan plastisin atau tanah liat, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis selama dua hari pada tanggal 9 dan 11 Agustus 2021 di PAUD Mutiara Bunda, Para pengajar memberikan materi terlalu monoton kepada peserta didik dan juga materi yang diberikan kurang kreatif, dari proses pembelajaran yang dilakukan menurut pengamatan penulis, sistem pembelajaran di PAUD Mutiara Bunda masih sangat terbatas. Sebelum belajar, anak-anak bernyanyi dengan gerakan tangan lalu berdoa. Setelah itu guru lalu guru memberikan tugas dengan mencontohkan di depan setelah itu anak mengerjakannya, setelah anak-anak selesai mengerjakan tugas, mereka langsung mengumpulkan di meja guru. Dari proses belajar yang dilakukan anak- anak kurang bersemangat beberapa anak tidak fokus dan juga harus dibujuk terlebih dahulu supaya mau mengerjakan tugas yang diberikan. Setelah waktu pembelajaran habis anak-anak diberikan tugas tambahan untuk dikerjakan dirumah.

Salah satu indikator dalam pencapaian perkembangan anak yakni menghubungkan benda-benda konkret dengan lambang bilangan. Mengenal lambang bilangan atau simbol angka merupakan hal yang pertama perlu dipelajari sebelum melangkah atau mempelajari pada operasi hitung. Pembelajaran anak usia dini memberikan perhatian yang cukup pada kemampuan mengenal angka. Guru menggunakan berbagai macam media dan permainan untuk mengenalkan angka . Tentunya media dan permainan tersebut tidak terlepas dari paradigma pembelajaran PAUD yakni bermain sambil belajar. Ada berbagai permainan yang dapat dimainkan anak dalam mengenal angka salah satunya yakni pohon angka. Pohon angka merupakan salah permainan edukatif yang memang dirancang secara khusus dengan tujuan tertentu. Permainan edukatif merupakan permainan yang memiliki kemampuan memfasilitasi berbagai aspek perkembangan anak. Pada umumnya pohon angka dirancang secara khusus untuk mengenalkan angka tanpa mentiadakan aspek perkembangan lainnya seperti fisik motorik, moral-agama, sosial-emosional, bahasa dan seni.



Media Pohon Angka adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang merupakan permainan edukasi untuk melatih berhitung anak-anak melalui media permainan edukatif. Media ini adalah alat permainan edukasi (APE) untuk kelompok pendidikan anak usia dini (PAUD) (Budiartini, dkk.,2014). Media pembelajaran pohon angka memiliki beberapa manfaat seperti yang dikemukakan oleh (Nurrahmadani,A.A2017) sebagai berikut 1). Mengenalkan konsep bilangan yaitu dengan cara berpikir anak bersifat memusat dan bersifat kaku,. Dengan adanya konsep bilangan di dalam media pohon angka tersebut, anak lebih bersemangat dan menyenangkan dalam mengenal lambang bilangan, 2). Mengenal bentuk dan warna benda yaitu dengan adanya mengenalan warna, bentuk dan simbol pada anak, anak akan mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu dasar satu dimensi, seperti kesamaan warna, bentuk, dan ukuran, 3). Meningkatkan kemampuan berpikir yaitu anak akan melatih sel-sel otaknya untuk mengembangkan kemampuan berpikir saat anak melepas dan memasang lambang bilangan, anak memiliki kepekaan terhadap angka, senang melihat lambang bilangan, cepat menguasai simbol bilangan dan pembilangan, mengidentifikasi dengan baik angka pada uang serta mampu membilang dengan cepat.Pohon angka juga dapat digunakan untuk melatih kemampuan kognitif anak salah satunya untuk mengenalkan lambang bilangan dan konsep bilangan (Wati, 2012). Permainan pohon angka dibuat dari bahan bekas seperti kardus atau lainnya. Selanjutnya dari bahan bekas tersebut digunting atau dibentuk menyesuaikan dengan pohon yang ingin ditampilkan. Dari bentuk guntingan pohon tersebut kemudian diberi warna agar menarik. Pada gambar daun itulah angka-angka tersebut akan ditempelkan atau disusun. Konsep permainan tersebut sudah berkembang di pembelajaran PAUD. Pemanfaatan media pohon angka pada anak usia dini adalah suatu kegiatan yang pemanfaatan media pohon angka yang dimainkan anak untuk mengenal konsep bilangan pada anak sejak dini. Pemanfaatan media pohon angka ini bertujuan untuk mengenalkan konsep bilangan berdasarkan pemahaman anak pada indikator 1-10 dengan cara anak menunjukan angka-angka pada pohon angka. Media pohon angka ini dapat menolong anak dalam mengenal konsep bilangan 1-10 dengan tampilan yang menarik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan hasil observasi di PAUD Mutiara Bunda Desa Sumber Makmur kabupaten ogan komering ulu selatan,dengan pembelajaran disana yang masih sangat terbatas sehingga penulis tertarik untuk memberikan pembelajaran yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya, dan bagaimana meningkatkan motorik anak melalui media kreatif pada Anak Usia Dini (AUD) di PAUD Mutiara Bunda di Desa Sumber Makmur.Dengan itu penulis memberikan metode belajar dengan media kreatif mengembangkan motorik pada Anak Usia Dini (AUD) menggunakan media pohon angka. Adapun manfaat media kreatif ini diharapkan mampu memberikan sebuah pemikiran di bidang ilmu psikologi terkhusus psikologi pendidikan yaitu meningkatkan pengembangan motorik anak. Dalam Pembelajaran ini akan menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi mereka untuk belajar serta bagi guru sebagai bahan untuk menambah dan berbagi pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan tentang bagaimana mengembangkan pengenalan angka pada anak usia dini serta dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan referensi dalam memberikan metode pendekatan yang menarik

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk praktik langsung. Adapun subjek dalam pengabdian ini adalah anak-anak PAUD Mutiara Bunda Desa Sumber. Kegiatan di lakukan di



PAUD Mutiara Bunda yang ada di Desa Sumber Makmur. Dengan materi yang diberikan yaitu Media kreatif pengembangan motorik pada AUD di di PAUD Mutiara Bunda Desa Sumber Makmur dengan metode pohon angka. Adapun metode yang digunakan dalam praktik kerja lapangan ini yaitu :

1) Observasi

Menurut cone (john W.Santrock,2008) Observasi ialah pengumpulan data riset yang membutuhkan pengetahuan tentang yang peneliti amati, melalui observasi dengan cara mencatat dan mengamati apa yang peneliti lihat secara akurat. Melalui metode ini penulis Melakukan observasi secara langsung kepada anak-anak usia dini di PAUD Mutiara Bunda.

2) Wawancara

Menurut (Sugiyono,2013) mengenai wawancara ialah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk interwiew dalam hubungan tatap muka, sehingga mendapatkan sebuah informasi secara langsung dari sumber yang terdekat. Melalui metode ini penulis melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala Sekolah Mutiara Bunda Bapak M. Khoironi, S.Pd.I untuk mengetahui bagaimana proses belajar di PAUD Mutiara Bunda.

3) Media Kreatif

Adalah suatu pengantar komunikasi yang dapat meneruskan suatu informasi (pesan) antar sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan melalui penjabaran daya dan upaya yang unik dalam menciptakan solusi dari suatu permasalahan dalam ranah komunikasi visual. Dengan media kreatif ini penulis menggunakan media Pohon Angka adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang merupakan permainan edukatif untuk melatih berhitung anak-anak melalui media permainan edukatif. Media ini adalah alat permainan edukasi (APE) untuk kelompok pendidikan anak usia dini (PAUD) (Budiartini,dkk,2014). Media pohon angka untuk kemampuan anak mengenal angka memerlukan konsep berpikir tentang objek, benda, atau kejadian. Anak mulai mengenal simbol (kata-kata, angka, gerak tubuh, atau gambar) untuk mewakili benda-benda yang ada di lingkungannya. Karena cara berpikir anak masih tergantung pada objek konkrit serta tergantung pada rentang waktu kekinian dan tempat dimana ia berada, mereka belum dapat berpikir secara abstrak sehingga memerlukan simbol yang konkrit saat guru menanam suatu konsep kepada anak usia dini (Nurul 2014). Materi yang diberikan dalam keilmuan peneliti untuk mengembangkan motorik pada AUD di di PAUD Mutiara.

Pada tahap awal pelaksanaannya Pada hari pertama ,dilakukan pendekatan terlebih dahulu dengan anak-anak yang ada dengan cara mengajak mereka bermain dan bernyanyi,serta ikut dalam kegiatan belajar mereka. kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan secara bertahap, tahap pertama anak diajak untuk melihat benda-benda disekitar serta menyebutkan benda apa yang dilihat setelah itu anak diajak untuk berhitung, mengitung benda-denda yang ada disekitarnya,selanjutnya anak-anak diajak belajar dengan metode media kreatif dengan permainan pohon angka, terakhir memberikan reward kepada anak-anak.

Tabel 1.Jadwal Pelaksanaan Program Individu

| NO | Hari dan Tanggal | Waktu |
|----|--------------------------|-----------------|
| 1) | Kamis, 29 Juli 2021 | 08.30-10.00 WIB |
| 2) | Senin, 2 September 2021 | 08.00-10.00 WIB |
| 3) | Selasa, 3 September 2021 | 08.00-10.00 WIB |
| 4) | Senin, 9 September 2021 | 08.00-10.00 WIB |



| | | |
|----|--------------------------|-----------------|
| 5) | Rabu, 11 September 2021 | 08.00-10.00 WIB |
| 6) | Rabu, 18 September 2021 | 08.00-10.00 WIB |
| 7) | Senin, 23 September 2021 | 08.00-10.00 WIB |

HASIL

Pelaksanaan program keilmuan memberikan kegiatan tentang pembelajaran dengan menggunakan pohon angka, penerapan pemberian metode media pohon angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak PAUD Mutiara Bunda Desa Sumber Makmur berhasil dengan baik. Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dosen dan mahasiswa Universitas Bina Darma angkatan 1 di Desa Sumber Makmur Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2021 – 26 Agustus 2021. Proses pelaksanaan program individu ini diterapkan sebanyak 8x dalam waktu kurang lebih 2 minggu. Kegiatan keilmuan ini dilakukan menyesuaikan jadwal sekolah anak-anak yang ada di PAUD Mutiara Bunda Desa Sumber Makmur berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan anak-anak PAUD Mutiara Bunda Desa Sumber Makmur memiliki Kesulitan dalam membedakan angka-angka pada anak PAUD Mutiara Bunda. Dengan adanya metode pembelajaran dengan media kreatif ini diharapkan dapat membantu anak-anak dalam membedakan angka-angka atau lambang bilangan. Adapun hasil dari pelaksanaan dengan metode pohon angka, anak-anak PAUD Mutiara Bunda Desa Sumber Makmur terlihat sangat senang dan bersemangat saat dilakukan kegiatan tersebut menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi mereka untuk belajar, setelah adanya kegiatan tersebut anak-anak lebih aktif dan juga dengan adanya metode ini dapat menjadi acuan guru untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran ini agar Pendidikan di PAUD Mutiara Bunda dapat berkembang dengan adanya kegiatan ini agar diterapkan kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian maka penulis menyimpulkan bahwa dengan pengembangan media pohon angka memiliki keunggulan yaitu mampu meningkatkan anak dalam memahami konsep bilangan serta menyusun angka dengan benar, selain itu anak-anak juga lebih kooperatif dan semangat untuk belajar, karena sebelum diterapkan metode pohon angka ini kurang kooperatif. Anak-anak PAUD Mutiara Bunda Desa Sumber Makmur terlihat sangat senang dan bersemangat saat dilakukan kegiatan tersebut menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi mereka untuk belajar, setelah adanya kegiatan tersebut anak-anak lebih aktif dan kegiatan ini akan diterapkan kedepannya. Pengembangan media pohon angka dapat memiliki keunggulan pada anak sehingga dapat meningkatkan anak dalam mengenal konsep bilangan dengan benar khususnya angka 1-10 dan menyusun angka dengan benar, adapun hal ini dapat ditingkatkan pada angka-angka berikutnya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penelitian ini dapat terselesaikan tidak lepas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam pelaksanaannya ini untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih Kepada pihak lembaga terima kasih atas bantuan dan ijin untuk dijadikan tempat penelitian dan kepada rekan-rekan yang sudah membantu dari awal observasi, perancangan program, serta penelitian berlangsung sehingga pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar banyak pihak yang telah



memberikan bantuan tenaga, waktu, dan pikiran, kritik, saran, motivasi, dukungan serta doa.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ariyanti. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development.
- [2] Budiartini, Desak Putu., Jampel I.N., & Asril., N. . (2014). Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan.E-jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini
- [3] Febiola A.K (2020).Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka.jurnal ilmiah Pendidikan profesi guru.3,238-248
- [4] Guslinda & Rita Kurnia.(2018).Media Pembelajaran Anak Usia Dini.Surabaya
- [5] Hasnida. (2014). Media Pembelajaran Kreatif. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media
- [6] Herlin Yuliana Sari, Sasmiati, Riswandi.Media Dan Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro
- [7] Hurlock, Elizabeth B.(1978). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- [8] Magill, Richard A. (1989). Motorlearning Con Cepts and Application, USA: C Brown Publishers
- [9] Marta, R. (2017). Penanganan Kognitif Down Syndrome Melalui Metode Puzzle Pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 34. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/articl/download/29/27%0A%0A>
- [10] Mursid.(2015). Pengembangan Pembelajaran PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- [11] Nurul.(2014). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Pohon Hitung Pada Anak Kelompok B TK Kusuma Mulia Kecamatan Pare.Universitas PGRI Kendiri.
- [12] Nurrahmadani, Anizar Ahmad.(2017). Memperkenalkan Bilangan Untuk Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Pohon Angka Di TK Darurrahman Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini.
- [13] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- [14] Sumantri. (2005). Model Perkembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta : Depdiknas.
- [15] Wati.(2012). Mengembangkan kemampuan mengurungka bilangan 1-10 menggunakan media pohon hitung pada anak kelompok A PAUD PKK kalimpang. Skripsi, Universitas Nusantara PGRI kendiri.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN